



INNOVATIVE: Journal Of Social Science Research

Volume 4 Nomor 3 Tahun 2024 Page 8205-8216

E-ISSN 2807-4238 and P-ISSN 2807-4246

Website: <https://j-innovative.org/index.php/Innovative>

Analisis Literasi Keamanan Digital Bagi Mahasiswa
Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya:
Tingkat Pengetahuan, Kepercayaan, dan Kewaspadaan

Sandy Sanjaya^{1✉}, Lisna Rahma Fitriati², Muhamad Akil Hakim³, Muhammad Yahya Yasin⁴,
Syti Syarah Maesaroh⁵

Universitas Pendidikan Indonesia

Email: sandyysanjayaa@upi.edu^{1✉}

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui tingkat literasi mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Kampus Tasikmalaya terhadap keamanan digital dengan mempertimbangkan variabel pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital terhadap literasi keamanan digital. Penelitian ini menggunakan pendekatan studi kuantitatif dengan menggunakan survei. Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode *random sampling*. Metode pengumpulan data dilakukan melalui *platform* Google Form kepada seluruh mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya. Hasil penelitian ini akan diolah dengan menggunakan beberapa teknik dan metode analisis data yaitu, uji validitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis. Hasil pengujian secara simultan menunjukkan bahwa pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital memiliki kontribusi yang signifikan terhadap literasi keamanan digital. Implikasi dari temuan ini menggarisbawahi urgensi untuk terus meningkatkan pemahaman dan kepercayaan mahasiswa dalam mengamankan aktivitas dan data digital mereka.

Kata Kunci: *Pengetahuan Digital, Kepercayaan Digital, Kewaspadaan Digital, Literasi Keamanan Digital, Universitas Pendidikan Indonesia*

Abstract

This study aims to determine the level of digital literacy among students at Universitas Pendidikan Indonesia (UPI), Tasikmalaya Campus, concerning digital security, considering the variables of digital knowledge, digital trust, and digital vigilance on digital security literacy. This research employs a quantitative study approach using a survey. The sampling process is conducted using random sampling methods. Data collection methods are carried out through the Google Form platform distributed to all students at UPI, Tasikmalaya Campus. The results of this research will be processed using several techniques and methods of data analysis, namely validity testing, reliability testing, classical assumption testing, and hypothesis testing. The simultaneous testing results indicate that digital knowledge, digital trust, and digital vigilance have a significant contribution to digital security literacy. The implications of these findings underscore the urgency to continuously enhance students' understanding and trust in securing their digital activities and data.

Keywords: *Digital Knowledge, Digital Trust, Digital Vigilance, Digital Security Literacy, Universitas Pendidikan Indonesia*

PENDAHULUAN

Literasi keamanan digital di Indonesia masih menunjukkan tingkat yang rendah, menyebabkan masyarakat sering kali menjadi korban penipuan di dunia digital. Diperlukan upaya yang lebih luas dan melibatkan berbagai pihak, termasuk perguruan tinggi, untuk meningkatkan skala literasi digital secara signifikan. Pada tahun 2022, Indeks Literasi Digital Nasional mencatatkan skor sebesar 3,54 dari skala 5, yang mengukur empat aspek utama, yakni *digital skill, digital ethics, digital safety, dan digital culture*. Meskipun demikian, *digital safety*, sebagai salah satu pilar tersebut, menunjukkan skor terendah sebesar 3,12 poin (Sinaga, 2023).

Samuel Abrijani Pangerapan, Direktur Jenderal Aplikasi Informatika Kementerian Komunikasi dan Informatika (Kemenkominfo), dalam acara Kick Off Literasi Digital Sektor Pendidikan di Jakarta pada Kamis (23/2/2023), mengungkapkan bahwa banyak individu yang menjadi korban penipuan karena kurangnya pemahaman terhadap perilaku aman dalam beraktivitas di ruang digital, dimanfaatkan oleh pihak tidak bertanggung jawab, sebagai terbukti dari 130.000 laporan penipuan daring yang diterima tahun sebelumnya, dengan target peningkatan literasi keamanan digital mencapai kategori baik (skor 4) dan fokus pada peningkatan tersebut dalam tahun berjalan (Sinaga, 2023) (Ghozali, 2018).

Menurut Bonifasius, perguruan tinggi memiliki peran kunci dalam meningkatkan tingkat literasi digital di Indonesia. Hal ini disebabkan oleh fakta bahwa mahasiswa tidak hanya terbatas pada pembelajaran di dalam kampus, tetapi juga terlibat dalam berbagai program seperti pengabdian kepada masyarakat dan kuliah kerja nyata. Fokus pada literasi

keamanan digital sangat penting karena indeksnya saat ini hanya mencapai 3,12 poin, atau 0,42 poin di bawah rata-rata. Dengan mendorong partisipasi aktif mahasiswa, diyakini bahwa kesadaran masyarakat terhadap keamanan digital akan semakin meningkat.

Dari hasil pengamatan langsung di lapangan, Universitas Pendidikan Indonesia (UPI) Tasikmalaya, yang merupakan salah satu lembaga pendidikan yang berkomitmen pada kemajuan dunia pendidikan, telah diakui kebutuhan untuk memastikan tingkat literasi digital yang tinggi bagi seluruh mahasiswa dan stafnya. Langkah ini esensial untuk menjaga kerahasiaan data, mencegah penipuan daring, dan menggalakkan penggunaan teknologi digital yang bertanggung jawab.

Memiliki pemahaman yang kuat tentang literasi keamanan digital menjadi sangat penting bagi masyarakat agar dapat mengelola dan berbagi data pribadi mereka dengan bijaksana (Sidyawati, Aviccienna, & Mahayasa, 2022: 697). Fenomena ini terjadi karena kasus penipuan semakin merajalela, terutama melalui *platform* seperti WhatsApp dan media sosial lainnya. Penipuan semacam itu bahkan dapat terjadi secara besar-besaran dan sulit terdeteksi apabila tingkat literasi dan pemahaman kita terhadap keamanan digital rendah. Hal ini menjadi semakin relevan mengingat perkembangan pesat dalam teknologi informasi dan komunikasi, yang juga meningkatkan risiko pelanggaran terhadap keamanan data pribadi (Yuniarti, 2019: 148).

Melalui analisis ini, diharapkan dapat ditingkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya tingkat keamanan literasi digital di lingkungan kampus UPI Tasikmalaya. Semoga analisis ini memberikan sumber inspirasi dan informasi yang berguna bagi pembaca dalam mencapai keamanan dan kesuksesan di era digital yang terus berkembang.

METODE PENELITIAN

Operasional Variabel Penelitian

Penelitian ini bertujuan untuk menginvestigasi tingkat literasi mahasiswa UPI Tasikmalaya terhadap keamanan digital dengan mempertimbangkan beberapa variabel yang relevan. Variabel dependen dalam penelitian ini adalah literasi keamanan digital (Y). Dalam konteks ini, literasi mengacu pada pemahaman dan keterampilan mahasiswa dalam mengelola keamanan informasi dan data digital mereka. Variabel independen yang akan diuji dalam penelitian ini mencakup pengetahuan digital (X1), kepercayaan digital (X2), dan kewaspadaan digital (X3). Pengetahuan keamanan digital mengacu pada pemahaman mahasiswa tentang konsep, prinsip, dan praktik yang berkaitan dengan menjaga keamanan informasi dan data digital. Kepercayaan tentang keamanan digital mengukur keyakinan atau kepercayaan mahasiswa terhadap efektivitas dan keandalan sistem keamanan digital yang

mereka gunakan. Sedangkan, tingkat kewaspadaan terhadap data digital mencerminkan sejauh mana mahasiswa waspada terhadap risiko keamanan yang mungkin terjadi terhadap data digital mereka dan tindakan yang mereka ambil untuk melindungi data tersebut.

Jenis dan Sumber Data

Penelitian ini mengadopsi pendekatan studi kuantitatif dengan menggunakan rancangan survei. Dalam pendekatan ini, peneliti akan menggambarkan secara kuantitatif beberapa kecenderungan perilaku atau opini dari suatu populasi dengan menginvestigasi sampel yang mewakili populasi tersebut. Dari hasil analisis sampel ini, peneliti akan melakukan generalisasi atau membuat klaim tentang populasi secara keseluruhan (Creswell, 2016). Penelitian dilaksanakan dengan menyebarkan angket kepada semua mahasiswa yang terdaftar di UPI Tasikmalaya. Metode survei dipilih sebagai upaya untuk mengumpulkan data dengan cara mengamati keadaan objek penelitian secara alamiah dengan memperhatikan data dan informasi yang diperoleh dari responden atau sampel (Indrawan & Yaniawati, 2016). Proses pengambilan sampel dilakukan dengan menggunakan metode sampel acak (*random sampling*). Dalam metode ini, peneliti menyebarkan sampel secara acak kepada responden yang akan dituju (Indrawan & Yaniawati, 2016). Peneliti menggunakan metode pengambilan data kuesioner melalui *platform* Google Form kepada semua mahasiswa UPI Kampus Tasikmalaya. Kuesioner ini dirancang dengan memuat pertanyaan yang mengacu pada indikator yang terkait dengan variabel independen dan dependen dalam penelitian ini. Dalam penelitian ini, peneliti memilih menggunakan skala likert 4 poin atau genap untuk mengurangi kemungkinan terjadinya *Central Tendency Bias*, yang merupakan kecenderungan responden untuk memilih opsi tengah pada skala likert ganjil. *Central Tendency Bias* dapat mengakibatkan hasil yang tidak akurat (Sugiyono, 2018).

Tabel 1. Skala Likert untuk Instrumen Penelitian

| No | Pernyataan | Kode | Skor |
|----|---------------------|------|------|
| 1 | Sangat Setuju | SS | 4 |
| 2 | Setuju | S | 3 |
| 3 | Tidak Setuju | TS | 2 |
| 4 | Sangat Tidak Setuju | STS | 1 |

Teknik Analisis Data

Hasil penelitian ini akan diolah menggunakan beberapa teknik dan metode analisis data, yaitu

a) Uji Validitas

Pengujian validitas merupakan proses penting dalam mengevaluasi kuesioner untuk memastikan bahwa setiap pertanyaan mencerminkan dengan tepat variabel yang ingin diukur. Suatu kuesioner dianggap valid apabila pertanyaan yang disajikan mampu secara tepat mencerminkan aspek yang hendak diukur oleh kuesioner tersebut (Ghozali, 2018). Validitas kuesioner sering kali dinilai melalui metode korelasi Pearson. pada perangkat lunak SPSS 23.0. Adapun hasil penilaian uji validitas adalah

- Apabila r hitung $>$ r tabel, maka item kuisisioner tersebut valid.
- Apabila r hitung $<$ r tabel, maka item kuisisioner tersebut tidak valid.

b) Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas merupakan proses evaluasi di mana keandalan instrumen penelitian dianggap dapat dipercaya ketika hasilnya konsisten setiap kali diuji berulang. Nilai Alpha Cronbach yang lebih besar dari 0,6 dianggap memadai. Semakin mendekati 1, keandalan konsistensi internal semakin tinggi (Ghozali, 2018). Dalam penelitian ini, reliabilitas diuji menggunakan koefisien Alpha Cronbach's yang tersedia dalam perangkat lunak SPSS 23.0.

c) Uji Asumsi Klasik

Uji asumsi klasik digunakan untuk mengevaluasi apakah model regresi memenuhi syarat asumsi klasik. Uji ini terdiri dari empat tahap, pertama adalah uji normalitas untuk menentukan apakah distribusi variabel independen, variabel dependen, atau keduanya, normal atau tidak (Ghozali, 2018). Selanjutnya, uji multikolinearitas digunakan untuk mengevaluasi apakah ada korelasi yang signifikan antara variabel independen dan dependen dalam model regresi. Multikolinearitas dapat dideteksi melalui pengamatan Variance Inflation Factor (VIF) dan tolerance. Standar umum untuk mengidentifikasi multikolinearitas adalah ketika nilai tolerance melebihi 0,1 atau nilai VIF kurang dari 10 (Ghozali, 2018). Kemudian, terdapat uji autokorelasi digunakan untuk mengevaluasi apakah terdapat korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pengganggu pada periode sebelumnya ($t-1$) dalam model regresi linier. Terakhir, uji heteroskedastisitas digunakan untuk mengetahui apakah terdapat perbedaan varians dari residual antara satu pengamatan ke pengamatan lain dalam model regresi.

d) Uji Hipotesis

Uji terakhir dalam penelitian ini adalah uji hipotesis, yang terbagi menjadi dua tahap. Pertama, uji simultan (uji F) digunakan untuk mengetahui pengaruh variabel independen (pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital) Secara keseluruhan, uji F dilakukan untuk mengevaluasi pengaruh simultan variabel independen terhadap variabel

dependen, yaitu literasi keamanan digital. Penolakan hipotesis nol (H_0) terjadi jika nilai F_{hitung} melebihi nilai F_{tabel} dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, menunjukkan bahwa variabel independen secara keseluruhan memiliki pengaruh terhadap variabel dependen. Selanjutnya, uji T digunakan untuk mengukur pengaruh parsial dari variabel independen, seperti pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital, terhadap variabel dependen, yaitu literasi keamanan digital. Dengan menggunakan tingkat signifikansi 0,05 ($\alpha=5\%$), jika nilai t_{hitung} lebih besar dari t_{tabel} atau nilai t_{hitung} negatif lebih kecil dari t_{tabel} , dan nilai signifikansi kurang dari 0,05, maka dapat disimpulkan bahwa secara individual (parsial) variabel independen memiliki pengaruh terhadap variabel dependen.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Uji Validitas

Berdasarkan pengujian uji validitas, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 2. Hasil Uji Validitas

| Keterangan | r_{hitung} | r_{tabel} | Kesimpulan |
|------------|--------------|-------------|------------|
| X1.1 | 0,721 | 0,220 | Valid |
| X1.2 | 0,785 | 0,220 | Valid |
| X1.3 | 0,741 | 0,220 | Valid |
| X1.4 | 0,626 | 0,220 | Valid |
| X1.5 | 0,785 | 0,220 | Valid |
| X2.1 | 0,639 | 0,220 | Valid |
| X2.2 | 0,610 | 0,220 | Valid |
| X2.3 | 0,757 | 0,220 | Valid |
| X2.4 | 0,717 | 0,220 | Valid |
| X3.1 | 0,702 | 0,220 | Valid |
| X3.2 | 0,826 | 0,220 | Valid |
| X3.3 | 0,596 | 0,220 | Valid |
| X3.4 | 0,716 | 0,220 | Valid |
| X3.5 | 0,710 | 0,220 | Valid |
| X3.6 | 0,651 | 0,220 | Valid |
| X3.7 | 0,666 | 0,220 | Valid |

Sumber: data primer diolah.

Berdasarkan pada tabel 2, tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan pada variabel Pengetahuan Digital, Kepercayaan Digital, dan Kewaspadaan

Digital sah/valid karena mempunyai nilai r_{hitung} yang lebih besar dari r_{tabel} ($r_{hitung} > r_{tabel}$) dan signifikansi $< 0,05$.

Uji Realibilitas

Hasil pengujian uji realibilitas disajikan dalam bentuk tabel berikut ini:

Tabel 3. Hasil Uji Realibilitas

| Keterangan | <i>Crobranch-Alpha</i> | Kesimpulan |
|---------------------|------------------------|------------|
| Pengetahuan Digital | 0,782 | Reliabel |
| Kepercayaan Digital | 0,614 | Reliabel |
| Kewaspadaan Digital | 0,822 | Reliabel |

Sumber: data primer diolah.

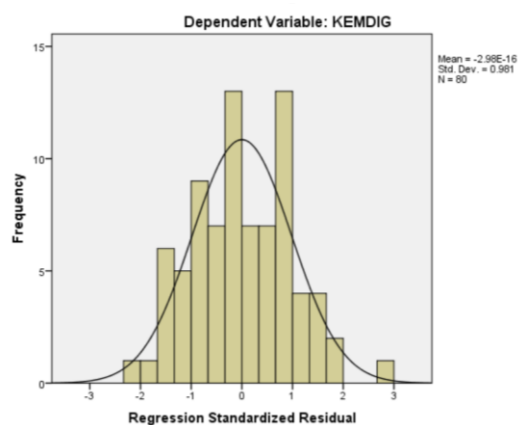
Berdasarkan pada tabel 3 tersebut diatas dapat disimpulkan bahwa seluruh item pernyataan yang berkaitan dengan variabel independen (pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital) dan variabel dependen (literasi keamanan digital) dapat dikatakan reliabel, karena seluruh variabel mempunyai nilai *Crobranch-Alpha* $> 0,60$.

Uji Asumsi Klasik

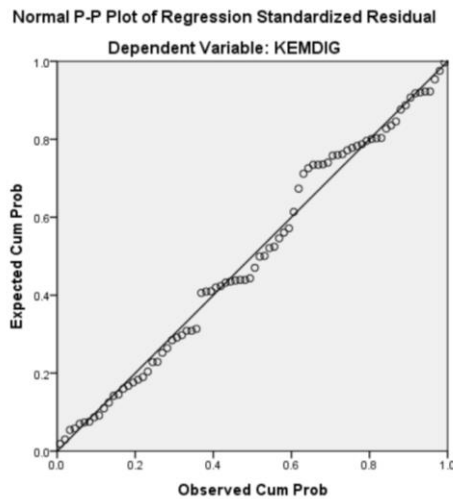
Uji asumsi klasik dibagi menjadi empat, yaitu uji normalitas, uji realibilitas, uji asumsi klasik, dan uji hipotesis:

a) Uji Normalitas

Hasil pengujian normalitas disajikan melalui grafik dan tabel berikut:



Gambar 1. Histogram Uji Normalitas



Gambar 2. Grafik Normal P-Plot

Tabel 4. Hasil Uji Kolmogorov-Smirnov

| Keterangan | Kolmogorov-Smirnov | Standar | Keterangan |
|--------------------------------|--------------------|---------|---------------------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 0.90 | > 0,05 | Data Terdistribusi Normal |

Sumber: Data primer diolah.

Hasil uji normalitas menunjukkan bahwa distribusi data pada Gambar 1 dan 2 menunjukkan pusat yang berada di tengah, menandakan distribusi data cenderung normal. P-P Plot juga menunjukkan kesesuaian dengan garis diagonal, mengindikasikan normalitas distribusi data. Sedangkan, pada Tabel 4, hasil uji Kolmogorov-Smirnov untuk residual tanpa standar memiliki nilai di atas 0,05, yakni 0,90. Dari sini dapat disimpulkan bahwa data didistribusikan secara normal.

b) Uji Multikolinearitas

Hasil pengujian uji multikolinearitas disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 5. Hasil Uji Multikolinearitas

| Variabel | <i>Tolerance</i> | VIF | Keterangan |
|---------------------|------------------|-------|-----------------------------|
| Pengetahuan Digital | 0,718 | 1.392 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kepercayaan Digital | 0,855 | 1.170 | Tidak ada multikolinearitas |
| Kewaspadaan Digital | 0,662 | 1.511 | Tidak ada multikolinearitas |

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan nilai yang tercantum pada Tabel 4, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat adanya indikasi multikolinearitas pada seluruh variabel. Hal ini terjadi karena semua variabel menunjukkan nilai tolerance > 0,1 dan nilai VIF < 10.

c) Uji Autokorelasi

Hasil pengujian uji autokorelasi disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 6. Hasil Uji Autokorelasi

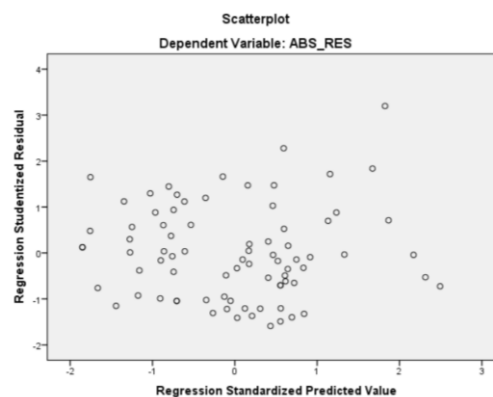
| Keterangan | Durbin-Watson |
|--------------------------------|---------------|
| <i>Unstandardized Residual</i> | 2.045 |

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan output di atas, nilai DW yang dihasilkan dari model regresi adalah 2.045. Dengan menggunakan tabel DW dengan tingkat signifikansi 0,05, jumlah data (n) = 80, dan jumlah variabel independen (k) = 3, didapatkan nilai dL sebesar 1.5600 dan dU sebesar 1.7153. Selanjutnya, dengan menghitung selisih antara 4 dan 1.7153, yaitu 2.2847, dapat disimpulkan bahwa nilai DW 2.045 berada dalam rentang antara 1.7153 dan 2.2847. Hal ini menunjukkan bahwa tidak dapat ditarik kesimpulan yang pasti (berada di daerah keraguan).

d) Uji Heteroskedastisitas

Berdasarkan hasil uji heteroskedastisitas disajikan sebagai berikut:



Gambar 3. Hasil Uji Heteroskedastisitas

Dari gambar 3 yang disajikan di atas, dapat disimpulkan bahwa titik-titik tersebar di atas dan di bawah nilai 0 pada sumbu Y, membentuk pola yang tidak teratur. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat indikasi heteroskedastisitas dalam data penelitian.

Tabel 7. Hasil Uji Glejser

| Variabel | Sig. |
|---------------------|-------|
| Pengetahuan Digital | 0.651 |
| Kepercayaan Digital | 0.211 |
| Kewaspadaan Digital | 0.485 |

Berdasarkan output yang diberikan, dapat dilihat bahwa nilai signifikansi dari ketiga variabel independen lebih besar dari 0,05. Dari situ, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Tabel 8. Tabel Hasil Uji Spearman Rho

| Variabel | Keterangan | Sig. |
|---------------------|--------------------------------|-------|
| Pengetahuan Digital | <i>Unstandardized Residual</i> | 0.475 |
| Kepercayaan Digital | <i>Unstandardized Residual</i> | 0.703 |
| Kewaspadaan Digital | <i>Unstandardized Residual</i> | 0.527 |

Sumber: Data primer diolah.

Berdasarkan output tersebut, terlihat bahwa nilai signifikansi untuk korelasi antara ketiga variabel independen dengan *Unstandardized Residual* lebih besar dari 0,05. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa tidak terdapat masalah heteroskedastisitas dalam model regresi.

Uji Hipotesis

a) Uji Simultan (Uji F)

Berdasarkan pengujian uji F, hasil pengujian disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 9. Hasil Uji Simultan (Uji F)

| Model | F_{hitung} | F_{tabel} | Sig | Standar | Keterangan |
|-------|--------------|-------------|-------|---------|-------------|
| 1 | 12.077 | 2.72 | 0.000 | 0.05 | Model Layak |

Sumber: Data primer diolah.

Dari hasil perhitungan tersebut diperoleh F_{hitung} sebesar 12.077. Ternyata besarnya F_{hitung} terletak didaerah penerimaan H_a yaitu $F_{hitung} > F_{tabel}$ ($12.077 > 2,72$) dan nilai probabilitas signifikansi sebesar 0.00 yang artinya lebih kecil dari 0.05 ($0.000 < 0.05$). Sehingga dapat disimpulkan bahwa secara bersama-sama atau simultan variabel independen (pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital) berpengaruh terhadap variabel dependen (literasi keamanan digital). Hipotesis 1 (H_1) diterima.

b) Uji T

Berdasarkan hasil pengujian uji T disajikan dalam tabel berikut ini:

Tabel 10. Hasil Uji T

| Variabel | T _{hitung} | T _{tabel} | Sig | Standar | Keputusan |
|---------------------|---------------------|--------------------|-------|---------|-------------------|
| Pengetahuan Digital | 5.770 | 1.99167 | 0.000 | <0.05 | H2 dapat diterima |
| Kepercayaan Digital | 2.093 | 1.99167 | 0.002 | <0.05 | H3 dapat diterima |
| Kewaspadaan Digital | 4.043 | 1.99167 | 0.000 | <0.05 | H4 dapat diterima |

Sumber: Data primer diolah.

Hipotesis 2 menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (5.770) melebihi nilai t_{tabel} (1.99167), dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), sehingga hipotesis nol (H_0) ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa pengetahuan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keamanan digital. Hipotesis ketiga menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (2.093) melebihi nilai t_{tabel} (1.99167), dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($0.002 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa kepercayaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keamanan digital. Terakhir, hipotesis keempat menunjukkan bahwa nilai t_{hitung} (4.043) melebihi nilai t_{tabel} (1.99167), dengan signifikansi kurang dari 0,05 ($0.000 < 0,05$), sehingga H_0 ditolak. Oleh karena itu, dapat disimpulkan bahwa kewaspadaan digital memiliki pengaruh positif dan signifikan terhadap literasi keamanan digital.

SIMPULAN

Peningkatan literasi keamanan digital di kalangan mahasiswa sangat penting mengingat kemudahan akses informasi dalam dunia digital seringkali diiringi oleh potensi ancaman keamanan dan kejahatan siber. Literasi yang memadai akan membekali mahasiswa dengan tingkat kepercayaan diri dan kewaspadaan yang lebih tinggi dalam menjalankan aktivitas digital mereka.

Berdasarkan analisis data dan pengujian hipotesis, penelitian ini menemukan bahwa pengetahuan digital, kepercayaan digital, dan kewaspadaan digital secara bersama-sama berpengaruh signifikan terhadap literasi keamanan digital di kalangan mahasiswa Universitas Pendidikan Indonesia Kampus Tasikmalaya. Temuan ini menegaskan perlunya peningkatan pemahaman, kepercayaan, dan kewaspadaan mahasiswa dalam menjaga keamanan aktivitas dan data digital mereka.

DAFTAR PUSTAKA

- Cresswell, J. W. (2016). *Creswell, J.W. (2016) Research Design: Pendekatan Metode Kualitatif, Kuantitatif, dan Campuran (Terjemahan). 4th edition. Yogyakarta, Pustaka Pelajar.* Yogyakarta: Pustaka Pelajar.
- Ghozali, P. I. (2018). *Aplikasi Analisis Multivariate dengan Program IBM SPSS 25.* Semarang : Universitas Diponegoro.
- Indrawan, R., Yaniawati, P., & Atif, N. F. (2017). *Metodologi penelitian : kuantitatif, kualitatif, dan campuran untuk manajemen, pembangunan, dan pendidikan .* Bandung: Refika Aditama.
- Sidyawati, L., Mahayasa, I. M., & Aviccienna, B. N. (2021). LITERASI KEAMANAN DIGITAL UNTUK MENINGKATKAN ETIKA BERINTERNET YANG AMAN BAGI WARGA DESA DONOWARIH. *Communnity Development Journal*, 696-701.
- Sinaga, T. M. (2023, Februari 24). *Literasi Keamanan Digital Rendah, Masyarakat Jadi Korban Penipuan.* Retrieved from kompas.id: https://www.kompas.id/baca/humaniora/2023/02/24/literasi-keamanan-digital-rendah-banyak-masyarakat-jadi-korban-penipuan?status=sukses_login
- Yuniarti, S. (2019). PERLINDUNGAN HUKUM DATA PRIBADI DI INDONESIA. *JURNAL BECOSS*, 147-154.